

KEHIDUPAN SOSIAL EKONOMI MASYARAKAT KELURAHAN MANGGAR KECAMATAN BALIKPAPAN TIMUR PASCA PENUTUPAN LOKALISASI MANGGAR SARI

Girang Prima Budi ¹, Muhammad Arifin ²

Abstrak

Kelurahan Manggar dulu memiliki sebuah lokalisasi yang ditutup secara paksa oleh Pemerintah Kota Balikpapan, menyebabkan perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendapatkan data mendalam dan menyeluruh mengenai perubahan sosial ekonomi di Kelurahan Manggar setelah penutupan lokalisasi Manggar Sari. Data yang dikumpulkan disajikan secara deskriptif dan dianalisis menggunakan teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehidupan sosial masyarakat Kelurahan Manggar mengalami disosiasi antara mereka yang bergantung pada lokalisasi Manggar Sari dan yang tidak. Lingkungan mengalami perubahan positif dalam aspek kesehatan dan sosial, dan keamanan di sekitar bekas lokalisasi menjadi lebih tertib. Namun, kenyamanan masyarakat sedikit terganggu dan pengangguran meningkat. Dari sisi ekonomi, masyarakat yang sebelumnya bergantung pada lokalisasi, seperti WTS dan mucikari, beralih profesi dan mengalami penurunan pendapatan drastis. Aktivitas ekonomi di area bekas lokalisasi menjadi macet dan sepi. Sebaliknya, masyarakat yang tidak bergantung pada lokalisasi tidak merasakan dampak ekonomi, dan pendapatan mereka tetap stabil.

Kata Kunci: *Kehidupan Sosial Ekonomi, Lokalisasi Manggar Sari*

¹ Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: agirangprima@gmail.com

² Dosen Program Studi Pembangunan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman

Pendahuluan

Prostitusi, dikenal sebagai pelacuran, memiliki sejarah panjang di berbagai negara di dunia, termasuk Indonesia. Indonesia adalah negara hukum dengan peraturannya sendiri. Oleh karena itu, pelacuran dilarang dalam semua aspeknya. Indonesia memiliki peraturan tertulis yang dapat menjebak orang-orang yang terlibat dalam pelacuran. Pasal 269 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP) mengatakan "siapa pun yang mata pencariannya atau kebiasaannya yaitu dengan sengaja mengadakan atau memudahkan perbuatan cabul dengan orang lain diancam dengan hukuman penjara paling lama satu tahun empat bulan atau denda paling banyak lima belas ribu rupiah." Ini adalah satu-satunya undang-undang tertulis yang dapat mencegah mucikari. Selain itu, Pasal 506 KUHP menetapkan bahwa "siapa pun sebagai mucikari (sounteneur) mengambil keuntungan dari pelacur perempuan, diancam dengan hukuman penjara paling lama satu tahun. Salah satu peristiwa sosial dalam masyarakat yang paling rumit adalah pelacuran. Ini rumit dari segi penyebabnya, perkembangannya, dan akibatnya. Pelacuran dengan berbagai model dan variasinya adalah bisnis yang abadi. (Hull et al, 1997: ix). Hal ini karena pelacuran selalu dicari oleh beberapa anggota masyarakat yang merasa kebutuhan seksualnya tidak terpenuhi. Disamping itu juga merupakan suatu komunitas yang di dalamnya terdapat organisasi yang terstruktur untuk menggerakkan dan mengoperasikan berbagai pihak yang memiliki keterkaitan di dalamnya. Meskipun demikian pelacuran merupakan suatu penyakit sosial yang harus terus menerus dicarikan upaya penanganan guna mengurangnya (Kurniawan, 2010:93). Terlepas dari semua itu dunia pelacuran mampu memberikan sebuah jawaban atas permasalahan mulai dari ekonomi hingga permasalahan seksual yang dialami oleh beberapa atau bahkan banyak orang. Di Kota Balikpapan, ada beberapa lokasi perdagangan seks, salah satunya berada di Kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur yaitu Lokalisasi Manggar Sari. Tempat tersebut ditutup oleh pemerintah daerah sesuai dengan Surat Keputusan Walikota Madya TK II Balikpapan Nomor 188.45-49.A/1989 Tanggal 1 Agustus 1989 tentang Penutupan Kompleks Tuna Susila Manggar, yang sebelumnya merupakan Pusat Pelacuran Manggar Sari. Selain itu, dipasanglah papan penutup, atau plang, di area tersebut. Kawasan eks lokalisasi Manggar satu wilayah yang terkenal di Kota Balikpapan dengan wadahnya lokalisasi yang memanfaatkan rumah milik pribadi dijadikan kegiatan Prostitusi. Wilayah lokalisasi ini sempat ditutup oleh pemerintah, akan tetapi ditutupnya lokalisasi tersebut tidak berpengaruh dengan nama wilayah yang terlanjur tercemar dengan perbuatan warganya. Tidak semua warganya bekerja dan membuka jasa prostitusi ada pula warga yang bekerja di Perusahaan, dan pekerjaan baik lainnya. Namun dalam wilayah ini perkerjaan prostitusi sangat terbuka untuk umum, hingga menimbulkan dampak yang sangat buruk untuk masa yang akan datang untuk masa depan anak di sekitarnya. Pemerintah sudah banyak berupaya untuk menutup lokalisasi

tersebut dengan memberi plang pemberitahuan penutupan dengan peraturan sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dengan mengubah nama Manggar Sari menjadi Manggar Indah. Kelompok masyarakat yang berperilaku negatif mewujudkan budaya kelompok yang tidak baik, dan kepribadian buruk secara tidak langsung menjadi satu kebudayaan mereka. Masyarakat dan kebudayaan sebenarnya adalah representasi atau konseptualisasi tingkah laku manusia. Selama beroperasinya lokalisasi Manggar Sari, banyak penduduk sekitar yang bergantung pada keberadaan lokalisasi tersebut untuk mata pencaharian. Mereka bekerja sebagai pengelola lokalisasi (mucikari), tukang parkir, penjual makanan dan minuman, penyedia layanan laundry, dan lainnya. Lokalisasi ini sangat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar, yang awalnya berada dalam kondisi ekonomi rendah menjadi lebih sejahtera. Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa banyak masyarakat sekitar, termasuk para WTS dan warga yang bergantung pada lokalisasi, menolak kebijakan Pemerintah Kota Balikpapan untuk menutupnya. Penutupan lokalisasi Manggar Sari menimbulkan kekhawatiran tentang bagaimana nasib masyarakat yang kehilangan mata pencaharian mereka. Dampak dari penutupan ini tidak hanya mempengaruhi aspek ekonomi, tetapi juga kehidupan sosial masyarakat sekitar. Setelah penutupan lokalisasi Manggar Sari, masyarakat Manggar yang sebelumnya bergantung pada lokalisasi tersebut mengalami dampak ekonomi yang signifikan. Mereka kehilangan pekerjaan sehari-hari yang mereka lakukan selama lokalisasi masih beroperasi, seperti pedagang makanan keliling, pedagang makanan dan minuman yang menetap, tukang parkir, bisnis laundry pakaian, dan pemilik toko kelontong. Pengelola lokalisasi adalah yang paling merasakan dampaknya, dengan pendapatan mereka dan masyarakat sekitar mengalami penurunan drastis, mencapai hampir $\frac{3}{4}$ dari penghasilan sebelumnya. Oleh karena itu, dampak penutupan wilayah tersebut sangat terasa ketika banyak orang bergantung pada ekonomi wilayah tersebut dan juga dampak penutupan lokalisasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar lokalisasi, membuat masyarakat mengalami perubahan dalam kehidupan sosial ekonominya, untuk itu masyarakat perlu beradaptasi dengan kondisi kehidupan sosial ekonomi yang mengalami perubahan sesudah terjadinya penutupan lokalisasi. Bagi masyarakat yang tidak bergantung pada lokalisasi Manggar Sari, mereka sangat setuju dan bahkan mendukung kebijakan Pemerintah Kota Balikpapan mengenai penutupan lokalisasi tersebut. Selama lokalisasi masih beroperasi, kehidupan mereka terganggu oleh kebisingan musik dan nyanyian setiap hari. Mereka merasa malu karena lingkungan mereka dikenal sebagai area prostitusi dan dianggap kotor. Karena itu, penutupan lokalisasi dianggap membawa dampak positif. Dampak sosial yang dirasakan termasuk meningkatnya rasa nyaman dan tenang karena terbebas dari keramaian dan kebisingan musik yang keras. Masyarakat juga tidak lagi merasa malu karena lingkungan mereka yang dulu dikenal sebagai tempat

prostitusi kini berubah. Mereka senang karena lingkungan mereka menjadi lebih bersih dan bebas dari prostitusi, meskipun belum sepenuhnya.

Dalam hal ekonomi, masyarakat yang tidak bergantung pada lokalisasi tidak mengalami masalah berarti. Pendapatan mereka tetap stabil karena mereka sudah bekerja di luar lokalisasi sebelumnya.

Dampak penutupan lokalisasi terhadap kehidupan sosial ekonomi masyarakat sekitar sangat signifikan, memaksa mereka mengalami perubahan dalam kehidupan sosial ekonomi mereka. Oleh karena itu, masyarakat perlu beradaptasi dengan kondisi baru yang terjadi setelah penutupan lokalisasi.

Dari permasalahan yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengangakat permasalahan tersebut sebagai judul skripsi penelitian

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan dalam kehidupan sosial masyarakat kelurahan Manggar kecamatan Balikpapan Timur pasca penutupan lokalisasi Manggar Sari.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perubahan dalam kehidupan ekonomi masyarakat kelurahan Manggar kecamatan Balikpapan Timur pasca penutupan lokalisasi Manggar Sari.

Kerangka Dasar Teori

Sosial ekonomi mencakup interaksi antara aspek sosial dan ekonomi dalam kehidupan manusia. Aspek sosial merujuk pada hubungan, struktur, dan norma sosial yang membentuk kehidupan masyarakat, sementara aspek ekonomi berkaitan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang serta jasa. Ketika digabungkan, konsep sosial ekonomi menekankan bagaimana faktor-faktor sosial mempengaruhi aktivitas ekonomi dan sebaliknya, bagaimana kondisi ekonomi mempengaruhi struktur dan dinamika sosial.

Max Weber (1920) memandang konsep sosial ekonomi dalam konteks hubungan antara struktur ekonomi dan tindakan sosial individu. Menurut Weber, ekonomi tidak dapat dipisahkan dari aspek-aspek sosial dan budaya yang mempengaruhi perilaku ekonomi individu. Dia menekankan pentingnya pemahaman nilai-nilai sosial, agama, dan etika dalam analisis ekonomi.

Karl Marx (1883) melihat konsep sosial ekonomi melalui lensa hubungan kelas dan konflik sosial. Menurutnya, sistem ekonomi kapitalis menciptakan ketidaksetaraan sosial dan ekonomi antara kelas borjuis (pemilik modal) dan kelas proletar (pekerja). Perubahan dalam struktur sosial dan ekonomi, menurut Marx, terjadi melalui perjuangan kelas dan revolusi sosial.

Talcott Parsons (1979) melihat konsep sosial ekonomi melalui teori fungsionalisme struktural. Menurut Parsons, masyarakat terdiri dari struktur-struktur sosial yang saling berhubungan dan berfungsi untuk menjaga stabilitas dan keseimbangan sosial. Sistem ekonomi adalah salah satu struktur yang bekerja bersama struktur lainnya, seperti keluarga, pendidikan, dan politik, untuk memastikan integrasi dan kelangsungan masyarakat. Pemahaman tentang

konsep sosial ekonomi ini memungkinkan kita untuk melihat bahwa aspek ekonomi dan sosial saling mempengaruhi dan membentuk dinamika kehidupan masyarakat. Dalam konteks perubahan sosial ekonomi pasca penutupan lokalisasi, seperti yang terjadi di Kelurahan Manggar.

Perubahan Sosial Ekonomi

Perubahan sosial ekonomi mengacu pada transformasi signifikan dalam struktur sosial dan ekonomi suatu masyarakat. Perubahan ini dapat melibatkan berbagai aspek, seperti pola produksi dan konsumsi, distribusi kekayaan, status pekerjaan, hubungan sosial, norma dan nilai, serta akses terhadap sumber daya dan kesempatan. Perubahan sosial ekonomi bisa terjadi secara cepat atau bertahap dan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk perkembangan teknologi, perubahan kebijakan, pergeseran budaya, globalisasi, dan faktor lingkungan. Beberapa aspek penting dalam perubahan sosial ekonomi adalah:

1. Perubahan Struktur Ekonomi
2. Perubahan dalam Ketenagakerjaan
3. Distribusi Pendapatan dan Kekayaan
4. Perubahan Sosial
5. Dampak Kebijakan Publik
6. Globalisasi

Perubahan sosial ekonomi dapat membawa dampak positif, seperti peningkatan standar hidup dan pengurangan kemiskinan, tetapi juga dapat menimbulkan tantangan, seperti ketidaksetaraan yang meningkat dan ketidakstabilan sosial. Memahami dinamika perubahan sosial ekonomi adalah penting untuk merancang kebijakan yang dapat mengelola perubahan tersebut secara efektif dan adil.

Peningkatan Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah interaksi kompleks dalam masyarakat yang berhubungan dengan mencari nafkah dan menghasilkan uang. Hasil upaya pencarian kehidupan manusia dapat dipandang sebagai indikator ekonomi lokal. Iklim sosial ekonomi lingkungan dapat ditingkatkan dengan menyediakan kebutuhan dasar.

Menurut Parsons, kehidupan sosial individu dipandang sebagai suatu sistem sosial. Ini menyiratkan bahwa kehidupan harus dilihat sebagai keseluruhan atau sebagai jumlah dari komponen atau elemen penyusunnya yang bertindak sebagai keseluruhan. Parson menggambarkan struktur sosial dalam empat langkah. Skema AGIL adalah akronim umum untuk subsistem yang merangkum kegiatan inti dalam kehidupan seseorang. Hal ini dilakukan agar lingkungan dapat bertahan.

- a. Adaptasion (Adaptasi): suatu sistem harus menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan lingkungannya harus menyesuaikan diri dengan tuntutan sistem.
- b. Goal attainment (pencapaian tujuan) suatu sistem harus didefinisikan dan mewujudkan tujuannya.

- c. Intergration (integrasi) ketika sebuah sistem terintegrasi, koneksi yang menyatukan komponen-komponennya harus berubah.
- d. Latency (latensi atau pelestarian pola) Suatu sistem harus mampu menciptakan, memelihara, dan mengembangkan baik motivasi pribadi maupun norma-norma masyarakat yang menciptakan dan mempertahankan motivasi.

Pengertian Prostitusi dan Lokalisasi

Kata "prostitusi" berasal dari bahasa Latin "prostituere," yang berarti secara terbuka menyerahkan diri untuk perbuatan zina. Secara etimologis, kata ini berasal dari "prostare," yang artinya menjual atau menawarkan. Dengan demikian, prostitusi dapat diartikan sebagai transaksi di mana seorang perempuan yang menjadi pelacur dan pengguna jasanya terlibat dalam interaksi seksual dengan imbalan sejumlah uang.

HMK Bakry mengemukakan bahwa prostitusi memiliki tingkat keparahan yang setara dengan zina. Prostitusi dapat dijelaskan sebagai tindakan di mana seorang perempuan menyerahkan tubuhnya kepada laki-laki untuk kesenangan seksual dengan imbalan tertentu.

Dr. H. Ali Akbar juga membatasi bahwa prostitusi dapat dianggap sebagai bentuk zina karena terjadi di luar ikatan perkawinan yang sah.

Sedangkan menurut P.J. Peneliti Bruine Van Amstel, prostitusi adalah penyerahan perempuan kepada banyak laki-laki untuk mendapatkan uang. Pengertian di atas mengacu pada adanya elemen ekonomi dan penyerahan diri perempuan kepada beberapa laki-laki secara berulang atau konsisten (Kartono, 1999: 183).

Istilah 'lokalisasi' digunakan dalam kamus bahasa Indonesia untuk merujuk pada suatu wilayah atau tempat tertentu yang dibatasi karena alasan tertentu. Tempat ini umumnya terdiri dari rumah-rumah kecil dengan lampu merah yang dioperasikan oleh mucikari. Di negara lain, mucikari disebut 'nyonya', sedangkan di Indonesia biasa disebut 'mama' atau 'mami'. Seluruh perlengkapan, seperti tempat tidur, kursi tamu, pakaian, dan dekorasi tersedia di sana. Terdapat juga gadis-gadis dengan tipe kepribadian dan kebangsaan yang berbeda-beda. Salah satu aturan yang ditegakkan di tempat-tempat ini adalah larangan mencuri uang langganan, mengambil pesanan orang lain, memberikan janji dari luar, serta memonopoli pelanggan. Untuk menjaga identitas mereka, para pelacur ini diharuskan membayar pajak properti, obat-obatan, dan 'uang keamanan'."

Jenis Prostitusi dan Lokalisasi

Prostitusi dapat dibedakan menjadi beberapa jenis berdasarkan cara operasinya dan lokalisasi adalah tempat khusus yang dioperasikan untuk tujuan prostitusi. Berikut adalah penjelasan singkat tentang keduanya:

Jenis Prostitusi:

1. Individual:

Dilakukan oleh individu yang bekerja sendiri tanpa melalui calo atau organisasi tertentu. Mereka seringkali beroperasi di pinggir jalan atau berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti bar ke bar.

2. Terorganisir:

Melibatkan sindikat atau organisasi yang mengatur kegiatan prostitusi. Pelaku prostitusi dalam kategori ini bekerja di bawah sistem yang terstruktur dan terkadang memiliki pengawasan dari pihak tertentu, seperti calo atau manajer.

Lokalisasi adalah area atau tempat tertentu yang secara resmi ditetapkan untuk praktik prostitusi. Di beberapa negara, lokalisasi dilengkapi dengan rumah-rumah kecil atau bangunan khusus yang diatur oleh mucikari atau pengelola bisnis pelacuran. Beberapa ciri dari lokalisasi termasuk:

1. Pengawasan: Lokalisasi umumnya diawasi oleh pihak kepolisian atau otoritas terkait.
2. Kesehatan: Penghuninya biasanya harus menjalani pemeriksaan kesehatan secara berkala untuk mencegah penyebaran penyakit menular seksual.
3. Keamanan: Adanya aturan tertentu yang ditegakkan, seperti larangan mencuri, memonopoli pelanggan, dan aturan lainnya untuk menjaga ketertiban di dalam lokalisasi.
4. Pajak dan Administrasi: Pelaku prostitusi di lokalisasi sering kali diminta untuk membayar pajak atau biaya administrasi kepada pihak terkait.

Lokalisasi sering menjadi fokus perdebatan mengenai etika, kesehatan masyarakat, dan perlindungan hak-hak pekerja seks. Beberapa negara mengatur lokalisasi dengan ketat, sementara yang lain melarangnya sepenuhnya.

Faktor Penyebab Penutupan Lokalisasi Prostitusi

Berbicara tentang alasan di balik penutupan lokalisasi prostitusi, perlu mempertimbangkan dampak-dampak negatif yang ditimbulkannya, seperti:

- a. Penyebab dan penyebaran penyakit menular seksual dan penyakit kulit.
- b. Mengganggu hubungan dan kestabilan kehidupan keluarga.
- c. Menurunkan moralitas dan mempengaruhi perilaku negatif terutama pada remaja.
- d. Berhubungan dengan peningkatan kejahatan dan ketergantungan pada narkoba.
- e. Merusak nilai-nilai moral, sosial, hukum, dan agama.
- f. Memungkinkan eksploitasi manusia oleh manusia lain.

Penutupan lokalisasi merupakan salah satu bentuk dari resosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah kota. Resosialisasi ini melibatkan proses desosialisasi, yang merupakan tahap di mana seseorang melepaskan diri dari perilaku atau lingkungan tertentu.

Penutupan Lokalisasi dan Perubahan Sosial

Menurut Gillin John dan John Philip Gillin, perubahan sosial merujuk pada variasi dalam cara hidup yang diterima dalam masyarakat, yang bisa disebabkan oleh perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, difusi budaya, atau penemuan-penemuan baru. Samuel Koening menyatakan bahwa perubahan sosial mencakup modifikasi dalam pola-pola kehidupan manusia, baik yang disebabkan oleh faktor internal maupun eksternal. Salah satu bentuk perubahan sosial yang bisa terjadi adalah penyesuaian diri (*adjustment*), baik bagi para wanita pelacur, mucikari, maupun masyarakat di sekitar lokalisasi, ketika lokalisasi prostitusi ditutup. Dengan penutupan lokalisasi, akan terjadi penyesuaian besar-besaran dalam kehidupan sosial dan ekonomi masyarakat terkait.

Metode Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Metode penelitian deskriptif adalah cara mengungkapkan, menggambarkan, dan melaporkan suatu keadaan atau objek yang diteliti berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh. Penelitian ini digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai apa dan bagaimana suatu keadaan (fenomena, kejadian) dan melaporkannya sebagaimana adanya. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan apa yang berlaku saat ini, termasuk usaha untuk mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada.

Fokus Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti menetapkan fokus sebagai pengganti batasan masalah dalam penelitian kuantitatif. Maka peneliti ingin menentukan fokus penelitian ini yaitu:

1. Kehidupan sosial masyarakat kelurahan Manggar Kecamatan Balikpapan Timur pasca penutupan lokalisasi Manggar Sari pada perubahan:
 - a. Intraksi Sosial
 - b. Lingkungan Masyarakat
 - c. Keamanan dan kenyamanan
2. Kehidupan ekonomi masyarakat kelurahan Manggar kecamatan Balikpapan Timur pasca penutupan lokalisasi Manggar Sari berdasarkan:
 - a. Mata Pencaharian Masyarakat
 - b. Pendapatan Masyarakat
 - c. Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Subjek penelitian difokuskan pada masyarakat yang tinggal di Komplek Manggar Sari, Kelurahan Manggar. Masyarakat di Kelurahan Manggar terbagi

menjadi dua kelompok: mereka yang menggantungkan hidupnya pada lokalisasi dan mereka yang tidak menggantungkan hidupnya pada lokalisasi.

Hasil Penelitian

Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat Kelurahan Manggar Pasca Penutupan Lokalisasi Manggar Sari

Setelah penutupan Lokalisasi Manggar Sari di Kelurahan Manggar, kehidupan sosial ekonomi masyarakat setempat mengalami perubahan signifikan. Lokalisasi yang terletak di RT 31 dan 89 ini, dari total 100 RT di kelurahan tersebut, menjadi pusat aktivitas prostitusi yang ramai. Banyak warga setempat yang mengandalkan lokalisasi ini untuk mencari nafkah, seperti mucikari, tukang parkir, penjual makanan dan minuman, serta layanan laundry. Keberadaan lokalisasi ini sebelumnya telah meningkatkan perekonomian masyarakat Manggar dari kondisi yang rendah menjadi lebih sejahtera, meskipun membawa dampak negatif berupa kontaminasi budaya luar dan stigma sosial. Penutupan Lokalisasi Manggar Sari menyebabkan penolakan dari banyak warga yang bergantung pada lokalisasi untuk penghasilan mereka. Dampaknya tidak hanya dirasakan secara ekonomi tetapi juga sosial, menciptakan kesenjangan antara masyarakat yang terdampak dan pemerintah, yang dianggap kurang peduli terhadap masalah ini. Secara ekonomi, penutupan lokalisasi menyebabkan banyak warga kehilangan pekerjaan mereka. Area yang dulunya ramai menjadi sepi, dan jumlah pengunjung menurun drastis karena takut terhadap razia Satpol PP. Akibatnya, pedagang di sekitar lokalisasi mengalami penurunan pendapatan yang signifikan, dengan hampir tiga perempat penghasilan mereka hilang sejak penutupan tersebut.

Perubahan Kondisi Sosial

Menurut teori fungsionalisme struktural Talcott Parsons, penutupan Lokalisasi Manggar Sari dapat dianggap sebagai perubahan dalam struktur sosial dan fungsi masyarakat. Sebelum penutupan, lokalisasi ini berfungsi sebagai bagian dari sistem sosial yang menyediakan mata pencaharian bagi beberapa warga Manggar, membantu menciptakan keseimbangan dalam struktur sosial dengan memberikan peran dan posisi tertentu bagi individu. Namun, setelah penutupan lokalisasi, terjadi perubahan dalam fungsi sosial dan struktur masyarakat, yang menyebabkan ketidakseimbangan dan ketidakharmonisan dalam interaksi sosial antara masyarakat Manggar yang terlibat dalam lokalisasi dengan pemerintah dan masyarakat umum. Adanya kesenjangan sosial dan persepsi negatif terhadap mereka menciptakan disfungsi dalam integrasi sosial. Penurunan pendapatan bagi masyarakat yang bergantung pada lokalisasi menyebabkan ketidakstabilan ekonomi. Mereka yang terlibat dalam lokalisasi merasakan ketidaknyamanan dan perubahan dalam lingkungan sekitar. Namun, dari perspektif fungsionalisme struktural, penutupan lokalisasi diharapkan membawa perubahan positif dengan memperbaiki keseimbangan sosial dan mengurangi dampak negatif terhadap masyarakat sekitar. Dalam

pandangan Parsons, perubahan sosial seperti penutupan lokalisasi diharapkan memicu adaptasi dan integrasi baru dalam struktur sosial. Meskipun ada ketidaknyamanan dan ketidakseimbangan sementara, perubahan ini diharapkan dapat membawa masyarakat menuju stabilitas dan harmoni baru dalam jangka panjang.

Intraksi Sosial Masyarakat Manggar Pasca Penutupan Lokalisasi Manggar Sari

Dalam penelitian mengenai penutupan Lokalisasi Manggar Sari, terdapat tiga jenis interaksi sosial yang dijelaskan oleh Pak Iyan, Ketua RT 89 di Manggar Sari, serta Pak Aco (nama samaran), seorang mantan mucikari. Interaksi sosial ini melibatkan masyarakat Manggar Sari dengan sesama warga, masyarakat Manggar Sari dengan mereka yang menentang lokalisasi, dan masyarakat Manggar Sari dengan pemerintah kota Balikpapan. Pak Iyan menjelaskan bahwa hubungan sosial antara warga Manggar terbagi menjadi tiga kelompok: mereka yang bergantung pada lokalisasi, mereka yang tidak bergantung pada lokalisasi, serta mereka yang mendukung atau menentang penutupan lokalisasi. Terlepas dari perbedaan ini, hubungan di antara mereka tetap harmonis dan tidak mengalami masalah. Meskipun terdapat perbedaan pandangan mengenai penutupan lokalisasi, masyarakat Manggar mampu menjaga kerukunan di antara mereka baik sebelum maupun sesudah penutupan.

Lingkungan Masyarakat

Penutupan Lokalisasi Manggar Sari, bersama dengan sosialisasi mengenai bahaya HIV/AIDS yang dilakukan sebelumnya, telah berdampak positif pada kesadaran kesehatan masyarakat Manggar. Masyarakat yang lebih berpikiran maju membawa pengaruh positif dalam memperhatikan kesehatan, sementara interaksi antara penghuni rumah kos dan warga sekitar juga meningkatkan kepedulian terhadap kesehatan. Selain itu, keberadaan lokalisasi juga mempengaruhi lingkungan sosial, terutama dalam pergaulan remaja. Kompleks pelacuran Manggar Sari tidak hanya dihuni oleh orang dewasa, tetapi juga anak-anak yang bermain di sana. Kehidupan anak-anak ini dipengaruhi oleh kehidupan dewasa yang keras di sekitar mereka, yang dapat berdampak negatif pada lingkungan bermain anak-anak. Sebelum penutupan lokalisasi, banyak perilaku negatif seperti konsumsi minuman keras, begadang, dan keributan sering terjadi. Namun, setelah penutupan, lingkungan masyarakat Manggar mengalami perubahan positif. Keteraturan meningkat, konsumsi minuman keras berkurang, begadang tidak sebanyak sebelumnya, dan insiden keributan jarang terjadi.

Keamanan dan Kenyamanan Masyarakat

Masyarakat Manggar tidak dapat mengabaikan kenyataan bahwa penutupan lokalisasi akan membawa perubahan pada kondisi lingkungan mereka, terutama dalam hal keamanan dan kenyamanan. Menurut Ibu Umi Faridah, keberadaan lokalisasi memiliki dampak signifikan terhadap keamanan dan kenyamanan masyarakat Manggar. Berikut pernyataan beliau:

Sebelum lokalisasi ditutup, lingkungan sekitar Manggar Sari sering kali menjadi tempat terjadinya kejahatan (kriminalitas) karena kehadiran pelanggan dari wisma-wisma yang menyewakan PSK, yang sering disebut sebagai "lelaki hidung belang" atau "manusia nakal". Para pelanggan tersebut tidak hanya mencari kepuasan seksual tetapi juga sering mengadakan pesta minuman keras dan berjudi, yang sering kali berujung pada kekacauan. Namun, setelah penutupan lokalisasi, kejahatan tersebut mengalami penurunan signifikan dan keteraturan lingkungan masyarakat semakin meningkat. Sebagai hasil dari penutupan ini, banyak aturan baru yang diberlakukan bagi masyarakat sekitar lokalisasi.

Mata Pencaharian Masyarakat

Setelah penutupan Lokalisasi Manggar Sari, mata pencaharian penduduk Kelurahan Manggar mengalami variasi. Mereka yang sebelumnya bergantung pada lokalisasi terdampak langsung dan beralih profesi, seperti yang dijelaskan oleh Pak Supfrapto. Banyak yang beralih ke sektor perdagangan, membuka kos-kosan, warung nasi, warung kopi, atau kafe kecil. Namun, bagi masyarakat yang mata pencahariannya tidak terkait langsung dengan lokalisasi, seperti wiraswasta di sektor lain, pekerjaan mereka tetap stabil dan profesi tidak berubah. Hal ini didukung oleh pernyataan beberapa responden yang menyebutkan bahwa mereka memiliki mata pencaharian tetap, meskipun mereka harus berupaya lebih untuk memenuhi kebutuhan hidup. Contohnya, Pak Rusli yang tetap menjadi tukang ojek, tetapi pendapatannya berkurang, sehingga ia membuka usaha pangkas rambut sebagai usaha sampingan. Secara keseluruhan, masyarakat yang terkena dampak penutupan lokalisasi berusaha bertahan hidup dengan menjaga mata pencaharian utama mereka dan mencari peluang usaha tambahan. Beberapa di antara mereka menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi ekonomi, seperti Bu Musdalifa yang melengkapi barang-barang di tokonya untuk menarik pelanggan.

Pendapatan Masyarakat

Pendapatan masyarakat di Kelurahan Manggar mengalami perubahan drastis setelah penutupan lokalisasi. Sebelum penutupan, pendapatan rata-rata warga berkisar antara Rp.2.000.000 hingga Rp.6.000.000, yang menunjukkan bahwa lokalisasi memberikan kontribusi besar terhadap penghasilan mereka. Keadaan sekitar lokalisasi yang ramai kemungkinan besar meningkatkan permintaan akan berbagai layanan dan produk, sehingga mendongkrak pendapatan mereka. Namun, setelah lokalisasi ditutup, pendapatan masyarakat mengalami penurunan signifikan, dengan kisaran antara Rp.500.000 hingga Rp.2.500.000. Ini menunjukkan dampak langsung penutupan lokalisasi terhadap penghasilan mereka. Banyak pekerjaan di sekitar lokalisasi, seperti mucikari, pekerja seks

komersial, tukang parkir, tukang ojek, pedagang makanan dan minuman, pedagang kelontong, laundry, dan pemilik kos-kosan, bergantung pada keberadaan lokalisasi untuk mencari nafkah. Sebelum penutupan, kebanyakan dari mereka menikmati kelancaran dalam pekerjaan mereka dan pendapatan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Namun, setelah penutupan, banyak yang mengeluh karena dagangan mereka kini sepi dan sebagian besar pendapatan mereka hilang, mencapai hingga tiga perempat dari total pendapatan sebelumnya.

Kegiatan Ekonomi Masyarakat

Meskipun bisnis prostitusi bisa dianggap sebagai kegiatan ekonomi karena melibatkan transaksi jual-beli yang saling menguntungkan, secara hukum hal ini melanggar undang-undang karena dianggap sebagai perbuatan tercela dan memiliki dampak negatif yang signifikan. Namun, bagi masyarakat yang bergantung pada kehidupan di sekitar lokalisasi, bisnis ini menjadi sumber penghasilan utama. Setelah penutupan lokalisasi, banyak masyarakat merasakan dampaknya, terutama mereka yang bekerja di area tersebut. Dengan lokalisasi yang sepi, aktivitas ekonomi masyarakat terganggu, dan pendapatan mereka menurun bahkan hilang. Meskipun bisnis prostitusi tidak dapat beroperasi seperti sebelumnya setelah penutupan, masih ada upaya untuk menjalankannya. Karena adanya penjagaan ketat dari Satpol PP di sekitar lokalisasi, pelanggan harus melakukan konfirmasi melalui telepon kepada mucikari atau menggunakan aplikasi online seperti Michat. penutupan lokalisasi prostitusi memiliki dampak ekonomi yang signifikan, terutama bagi mereka yang menggantungkan kehidupan mereka di sekitar lokalisasi. Sementara beberapa masyarakat menyambut positif penutupan tersebut atas dasar moral dan keamanan, perlu dicari solusi untuk membantu masyarakat terdampak agar dapat beralih ke mata pencaharian yang lebih berkelanjutan.

Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai kehidupan sosial ekonomi masyarakat Kelurahan Manggar, Kecamatan Balikpapan Timur, setelah penutupan Lokalisasi Manggar Sari menunjukkan perubahan signifikan dalam aspek sosial dan ekonomi, baik bagi mereka yang bergantung pada lokalisasi maupun yang tidak. Setelah penutupan, terjadi pemisahan sosial antara masyarakat setempat, dan lingkungan mengalami perubahan positif dalam hal kesehatan dan sosial. Meskipun keamanan meningkat, keberadaan rumah musik masih mengganggu kenyamanan warga. Pengangguran juga menjadi masalah bagi mereka yang sebelumnya bergantung pada lokalisasi. Bagi masyarakat yang tidak bergantung pada lokalisasi, mereka merasa lebih nyaman dengan lingkungan yang bebas dari prostitusi dan mendukung kebijakan pemerintah setempat. Secara ekonomi, masyarakat yang bergantung pada lokalisasi mengalami perubahan besar. Meskipun ada peluang kerja baru dan peralihan profesi,

pendapatan mereka menurun drastis dan aktivitas ekonomi di area lokalisasi terhenti. Sementara itu, bagi masyarakat yang tidak bergantung pada lokalisasi, situasi ekonomi mereka tetap stabil dan tidak berubah karena mereka tidak pernah bergantung pada lokalisasi sejak awal.

Saran

Untuk Masyarakat Kelurahan Manggar

Kebijakan pemerintah untuk menutup lokalisasi prostitusi di Balikpapan bertujuan menjadikan kota tersebut lebih baik, bebas dari prostitusi, aman, dan sejahtera. Peneliti memberikan beberapa saran, antara lain:

Masyarakat Manggar Sari sebaiknya mendukung kebijakan pemerintah dan menerima penutupan lokalisasi dengan sikap terbuka.

1. Masyarakat perlu beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya untuk mempertahankan kehidupan dan memenuhi kebutuhan mereka.
2. Diharapkan masyarakat dapat menjalankan peran mereka dengan baik untuk menciptakan keteraturan sosial dan menghindari konflik, serta melihat perubahan sebagai langkah menuju perbaikan.

Untuk Pemerintah Kota Balikpapan

1. Pemerintah perlu terus memantau perkembangan dan memperhatikan masyarakat yang terkena dampak penutupan lokalisasi, khususnya dalam hal pemberian bantuan.
2. Konsistensi dalam memenuhi janji kepada masyarakat yang terdampak harus dijaga agar mereka bisa sejahtera dan mandiri setelah penutupan lokalisasi.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki kekurangan dan berharap penelitian berikutnya dapat lebih mendalam mengenai dampak penutupan lokalisasi Manggar Sari terhadap kehidupan sosial-ekonomi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abdussamed Zuchri dan Amala Ritmon. 2016. "Strategi Pemerintah Daerah dalam Meningkatkan Kinerja Pelayanan Publik di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Bolang Mongodondow Utara". Dalam *Jurnal Manajemen*, No. 02
- Amalia, Astry Sandra. 2013. „Dampak Lokalisasi Pekerja Seks Komersil (PSK) terhadap Masyarakat Sekitar“. Dalam *Jurnal Ejournal Administrasi Negara*. No.2. Hal, 465-478.
- Creswell, John W. 2015. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset Memilih Diantara Lima Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Dewi, Dian Suluh Kusuma dan Hilman Yusuf Adam. 2019. „Relokasi Pekerja Seks Komersil setelah Penutupan Lokalisasi Kedung Banteng“. Dalam *Jurnal Ilmu Pemerintahan Kajian Ilmu Pemerintahan dan Politik Daerah*. No.1. Hal 1-12.
- Djazifah, N. 2012. *Proses Perubahan Sosial Di Masyarakat*. Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Febriani, Dina. 2014. „Faktor Penyebab Menurunnya Moral Remaja dan Upaya Orang Tua dalam Mengatasinya (Studi di Nagari Lansek Kadok Kecamatan Rao Selatan Kabupaten Pasaman)“. Dalam *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang*. Hal.2.
- Kartono, Kartini. 2009. *Patologi Sosial*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kusumastuti, Weny. 2009. „Dinamika Kognisi Sosial pada Pelacur terhadap Penyakit Menular Seksual“. Dalam *Jurnal Indigenous, Jurnal Ilmiah Berskala Psikologi*. No. 2. Hal 20-23.
- Koentjoro, 1996. „Prostitusi di Indonesia: Sebuah Analisis di Jawa“. Dalam *Jurnal Buletin Psikologi*. No. 2. Hal. 42.
- Mahmudah, S. (2016). *Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Kelurahan Morokrengan Kecamatan Krengan Kota Surabaya Pasca Penutupan Lokalisasi (Studi Multi Kasus Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Di Sekitar Lokalisasi Tambak Asri Surabaya)*. Swara Bhumi, 23-25.
- Peraturan Daerah Balikpapan Nomor 10 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Ketertiban Umum.
- Peraturan Walikota Kota Balikpapan Nomor 21 Tahun 2014 Tentang Kawasan Bebas Prostitusi.
- Retnaningsih, H. (2014). *Dampak Sosial Penutupan Lokalisasi Dolly*. Info Singkat Kesejahteraan Sosial: Kajian Singkat Terhadap Isu-Isu Terkini. Artikel, 14-16.

- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: AlfaBeta.
- Sugiyono, Soerjono dan Budi Sulistyowati. 2012. *Sosiologi suatu Pengantar*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sutarmin, & Budiarti, W. (2018). Dampak Penutupan Lokalisasi Terhadap Pendapatan Masyarakat Sekitar Lokalisasi di Banyuwangi. Artikel, 5- 7.
- Sztompka, Piotr. 2005. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada.
- Yakub, R. F. (2019). Faktor-faktor sosial ekonomi. 10-34
- Zainudin, M. (2017). Inhibisi Prostitusi: Kajian Dampak Kebijakan Penutupan Lokalisasi Teleju oleh Pemerintah Kota Pekanbaru. *Jurnal Nahkoda*, 78- 90
-
-